



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

## **SIFAT-SIFAT KUALITATIF AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN DUO KOTO KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**



**PUSPI ARIESTA  
1010611043**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**

**SIFAT-SIFAT KUALITATIF AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN DUO  
KOTO KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**PUSPI ARIESTA**

**1010611043**

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar*

*Sarjana Peternakan*

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**

## SIFAT- SIFAT KUALITATIF AYAM KAMPUNG DIKECAMATAN DUO KOTO KABUPATEN PASAMAN

Puspi Ariesta dibawah bimbingan  
Dr. Rusfidra, S.Pt. MP dan Ir. H. Syafruddin, Dt. Tan Marajo, MS  
Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2015

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat- sifat kualitatif ayam kampung betina dan jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. Parameter yang diamati adalah morfologi bulu, distribusi bulu, warna bulu, warna paruh, bentuk jengger, warna kulit badan, variasi bentuk kaki dan warna kulit kaki/shank. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan analisis statistik deskriptif dan menghitung persentasenya Jumlah sampel 260 ekor ayam Kampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ayam kampung betina dan jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman memiliki morfologi bulu betina bulu normal (100%) dan jantan (100%), distribusi bulu betina (100%) dan jantan (100%). warna bulu betina putih (I) (7,5%) berwarna (ii) (92,5%) warna bulu jantan, berwarna (ii) (100%), warna paruh betina kuning/putih (Id) (55%) hitam (id) (45%) warna paruh jantan kuning/putih (Id) (63,3%) hitam (id) (36,6%), bentuk jengger betina pea (P<sub>rr</sub>) (49,5%) walnut (PR) (18%) tunggal (pprr) (31%), bentuk jengger jantan pea (P<sub>rr</sub>) (5%), walnut (PR) (3,3%), tunggal (pprr) (56,6%) dan rose (ppR) (35%), warna kulit badan betina kuning/putih (Id<sub>1</sub>) (96,5%) hitam/keabu-abuan (idid) (3,5%) warna kulit badan jantan kuning/putih (Id<sub>1</sub>) (91,7%) hitam/keabu-abuan (idid) (8,3%), variasi bentuk kaki betina normal (100%) dan jantan (100%), warna shank betina kuning/putih (Id<sub>1</sub>) (70%) hitam/keabu-abuan (idid) (30%), warna shank jantan kuning/putih (Id<sub>1</sub>) (75%) hitam /keabu-abuan (idid) (25%). Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa sifat-sifat kualitatif ayam kampung betina dan jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman adalah morfologi bulu normal, distribusi bulu normal, warna bulu ayam kampung jantan dan betina berwarna (ii), warna paruh warna kuning/putih (Id<sub>1</sub>), warna kulit badan kuning/putih(Id<sub>1</sub>), bentuk jengger betina pea dan jantan tunggal, variasi bentuk kaki normal, warna shank kuning/putih (Id<sub>1</sub>).

Kata kunci: Kualitatif, Ayam Kampung Betina dan Jantan, Kecamatan Duo Koto

## KATA PENGANTAR

Puji dan sukur penulis ucapkan atas rahmat dan hidayah ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“SIFAT-SIFAT KUALITATIF AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN DUO KOTO KABUPATEN PASAMAN”**. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatullah’ alamin.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Rusfidra, S.Pt. MP selaku pembimbing pertama dan bapak Ir. H. Syafruddin, Dt. Tan Marajo, MS selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibuk Prof. Dr. Ir. Hj. Husmaini, MP selaku penguji pertama, Ibu Dr. Ir. Tiinda Afriani, MP selaku penguji kedua dan Ibuk Dr. Ir. Firda Arlina, M.Si selaku penguji ketiga.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua Orang tua tercinta, serta kakakku yang telah memberikan dorongan, dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kerdapat kekurangan . Maka untuk itu penulisi mengharapkan kritik dan saran yang yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini.

Padang, Maret 2015

Puspi ariesta

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Asal usul Ayam Kampung.....	5
2.2 Karakteristik Genetik Ayam Kampung.....	6
2.2.1 Warna bulu.....	7
2.2.2 Bentuk Jengger.....	8
2.2.3 Warna Shank.....	8
2.2.4 Morfologi Bulu.....	9
2.2.5 Warna Kulit Badan.....	9
2.2.6 Variasi Bentuk Kaki.....	8
2.2.7 Warna Paruh.....	10
<b>III. MATERI DAN METODA PENELITIAN</b>	
3.1 Materi Penelitian .....	11
3.2 Metoda Penelitian .....	12
3.3 Peubah yang Diamati.....	12
3.4 Analisa Data.....	14
3.5 Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	
4.1 Kondisi Wilayah Penelitian.....	15

4.2 Warna Bulu Ayam Kampung.....	16
4.3 Warna Paruh Ayam Kampung.....	20
4.4 Bentuk Jengger Ayam Kampung.....	21
4.5 Warna Kulit Tubuh Ayam Kampung.....	24
4.6 Variasi Bentuk Kaki Ayam Kampung.....	26
4.7 Warna Shank Ayam Kampung.....	27
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	34
RIWAYAT HIDUP.....	40

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Jumlah Populasi Ayam Kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	11
2.	Sifat Kualitatif Morfologi Bulu, Distribusi Bulu, Warna bulu di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	16
3.	Sifat Kualitatif Warna Paruh Ayam Kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	20
4.	Sifat Kualitatif Bentuk Jengger Ayam Kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	22
5.	Sifat Kualitatif Warna Kulit Badan Ayam Kampung di Kecamatan koto Kabupaten Pasaman.....	24
6.	Sifat Kualitatif Variasi Bentuk Kaki Ayam Kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	26
7.	Sifat Kualitatif Warna Shank Ayam Kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	27

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Warna Morfologi Bulu Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten pasaman.....	17
2.	Warna Distribusi Bulu Ayan Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo koto Kabupaten Pasaman.....	18
3.	Warna Bulu Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	19
4.	Warna Paruh Ayam Kampung Betina di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	21
5.	Warna Paruh Ayam Kampung Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	21
6.	Warna Bentuk Jengger Ayam Kampung Betina di Kecamatan Duo koto Kabupaten Pasaman.....	23
7.	Warna Bentuk Jengger Ayam Kampung Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	23
8.	Warna Kulit Badan Ayam Kampung Betina di Kecamatan Duo Koto kabupaten Pasaman.....	25
9.	Warna Kulit Badan Ayam Kampung Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	25
10.	Variasi Bentuk Kaki Ayam Kampung Jantan dan Betina di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	26
11.	Warna Shank Ayam Kampung Betina di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	29
12.	Warna Shank Ayam Kampung Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Perhitungan Sifat Kualitatif Morfologi Bulu, Distribusi Bulu, Pola Warna Bulu, Warna Bulu ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.....	34
2.	Perhitungan Sifat Kualitatif Warna Paruh Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto kabupaten Pasaman.....	35
3.	Perhitungan Sifat Kualitatif Bentuk Jengger Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	36
4.	Perhitungan Sifat Kualitatif Warna Kulit Badan Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	37
5.	Perhitungan Sifat Kualitatif Variasi Bentuk Kaki Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	38
6.	Perhitungan Sifat Kualitatif Warna Shank Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.....	39

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ayam kampung atau ayam buras merupakan ayam lokal Indonesia yang telah banyak dikenal oleh masyarakat dan banyak dibudidayakan di Pedesaan. Penampilan ayam kampung sangat beragam. Secara umum ayam kampung masih banyak dipelihara secara tradisional oleh masyarakat dan tidak mempertimbangkan produktivitas serta nilai ekonomis. Hal ini wajar karena sebagian besar masyarakat memelihara ayam kampung hanya sekedar untuk mengisi waktu luang atau sekedar hobi saja, padahal untuk meningkatkan produksi ternak maka diperlukan pengetahuan/ keterampilan khusus.

Ayam lokal Indonesia telah domestikasi dalam waktu yang lama. Ayam lokal dikenal sebagai ayam asli atau *native chicken*. Ayam lokal merupakan ternak unggas yang potensial sebagai penghasil bahan pangan asal hewan dalam bentuk daging dan telur. Ayam lokal banyak digemari konsumen karena memiliki cita rasa yang khas dan dapat ditemukan diberbagai wilayah di Indonesia.

Ayam Kampung adalah ayam asli Indonesia dan belum banyak mengalami perbaikan mutu genetik. Penamaan ayam kampung biasanya disesuaikan dengan lokasi ayam Kampung tersebut dipelihara. Beberapa nama ayam kampung yang sudah di kenal antara lain : ayam Kedu, ayam Sentul, ayam Bangka, ayam Nunukan, ayam Pelung, ayam Bali dan ayam Sumatera (Sarwono, 1995).

Ayam Kampung memiliki kelebihan tersendiri sebagai komoditas unggas unggulan. Meskipun mayoritas daging ayam yang berada di pasaran berasal dari

ayam ras (broiler), komoditas ayam kampung memiliki daya saing yang cukup besar, baik telur maupun dagingnya. Beberapa tahun belakangan trend mengkonsumsi daging ayam kampung semakin meningkat, ini ditandai dengan munculnya restoran-restoran khusus penyedia menu daging ayam kampung selama ini belum bisa memenuhi permintaan yang ada (Krista dan Harianto,2010).

Nishida, *et.al.*,(1982) menyatakan karakteristik eksternal dan ukuran-ukuran tubuh merupakan ciri dasar untuk penentuan jenis ternak. Karakteristik kualitatif antara lain : warna kulit badan, warna bulu, bentuk jengger, warna kulit kaki/ shank dan warna kerabang telur. Sifat-sifat kualitatif dapat dijadikan patokan untuk menentukan suatu bangsa ayam karena sifat ini banyak diatur oleh faktor genotip, sedangkan pengaruh faktor lingkungan sedikit sekali peran (Minkema,1987). Martojo (1992) menambahkan sifat kualitatif pada ayam umumnya ditentukan oleh ekspresi satu sampai dua pasang gen. Sifat kualitatif merupakan suatu sifat dimana individu-individu dapat diklasifikasikan kedalam satu dari dua kelompok atau lebih dan pengelompokan itu berbeda jelas satu sama lain (Warwick, Astuti dan Hardjosubroto,1995).

Mansjoer (1985) mengungkapkan bahwa sifat kualitatif dapat dijadikan patokan untuk penentu suatu bangsa. Sifat kualitatif ditentukan oleh gen-gen yang terdapat pada kromosom tubuh dan kromosom kelamin. Beberapa sifat kualitatif penting yang merupakan ciri-ciri khas yang dipakai sebagai patokan untuk menentukan suatu bangsa ayam diantaranya warna bulu, kulit kaki/shank dan bentuk jengger. Kemurnian suatu bangsa ayam dapat ditentukan dari keseragaman dalam karakteristik genetik eksternal tersebut.

Menurut FAO (2012) sifat kualitatif pada ayam kampung yang perlu diketahui adalah : morfologi bulu, distribusi bulu, pola bulu, warna bulu, warna paruh, warna kulit badan, tipe jengger dan variasi bentuk kaki.

Duo Koto merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pasaman. Kecamatan Duo Koto terdiri dari dua Nagari yaitu Nagari Cubadak dan Nagari Simpang Tonang. Nagari Cubadak memiliki 13 Jorong dan Nagari Simpang Tonang memiliki 8 Jorong (BPS Kabupaten Pasaman 2012). Pada umumnya masyarakat kecamatan Duo Koto berprofesi sebagai petani dan untuk meningkatkan kegiatan petani beternak merupakan kegiatan yang dapat dilakukan, salah satunya memelihara ayam kampung. Jumlah ayam buras di Kecamatan Duo Koto adalah 4.225 ekor, di Nagari Cubadak berjumlah 2.904 ekor dan di Nagari Simpang Tonang berjumlah 1.321 ekor. Dilihat dari besarnya jumlah populasi ayam kampung tersebut perlu rasanya diketahui sifat sifat kualitatif atau karakteristik ayam kampung yang mempengaruhi terhadap daya pemeliharaan masyarakat duo koto. Untuk meningkatkan mutu genetik maka diperlukan data dasar mengenai ayam Kampung.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“SIFAT-SIFAT KUALITATIF AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN DUO KOTO KABUPATEN PASAMAN”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana penampilan beberapa sifat kualitatif (morfologi bulu, distribusi bulu, warna bulu, warna paruh, warna kulit badan, bentuk jengger, variasi bentuk kaki dan warna shank) ayam Kampung Di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dasar sifat kualitatif antara lain : morfologi bulu, distribusi bulu, warna bulu, warna paruh, warna kulit badan, bentuk jengger, variasi bentuk kaki dan warna shank ayam Kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dasar untuk peningkatan produktifitas dan pemurnian sumber daya genetik Ayam Kampung untuk bahan penelitian selanjutnya, dan juga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai karakteristik kualitatif dari ayam Kampung yang berguna sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan program seleksi, persilangan dan konservasi plasma nutfah ayam lokal.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Asal Usul Ayam Kampung

Ayam lokal yang terdapat di Indonesia mempunyai jarak genetik yang lebih dekat dengan ayam Hutan Merah Sumatra (*Gallus gallus*) dan ayam hutan Merah (Nishida *et al.*, 1980). Ayam hutan merah di Indonesia ada dua macam yaitu: ayam hutan Merah Sumatra (*Gallus gallus*) dan ayam hutan merah Jawa (*Gallus javanica*).

Hutt (1949) berpendapat bahwa ayam-ayam piara berasal dari lebih dari satu spesies ayam hutan, tetapi ayam hutan merah merupakan moyang sebagian besar ayam piara yang ada sekarang. Selanjutnya Suharno (1996) menyatakan bahwa nenek moyang ayam adalah ayam hutan (*genus Gallus*) yang terdiri dari *Gallus gallus* atau *Gallus bankiva*, *Gallus sonnerati*, *Gallus lafayetti* dan *Gallus varius*.

Ayam Kampung yang terdapat di Indonesia mempunyai jarak genetik yang lebih dekat terhadap ayam Hutan Merah Sumatra (*Gallus gallus*) dan ayam Hutan Merah Jawa, dibandingkan dengan jarak genetiknya dengan ayam Hutan Hijau (*Gallus varius*) (Nishida *et al.*, 1980). Ayam Hutan Sumatra mempunyai tanda-tanda sebagai berikut (Hutt, 1949).

- a. Pada ayam jantan: bulu dibagian leher, sayap, dan punggung berwarna merah sedangkan pada bagian dada dan badan sebelah bawah berwarna hitam.
- b. Pada ayam betina, bulu berwarna kecoklat-coklatan dan diselingi warna hitam.
- c. Bulu ekor utama 14 lembar.
- d. Jengger tunggal (*single comb*) berbentuk berigi dan memiliki dua pial.

- e. Badan relative kecil.
- f. Telur berwarna merah kekuningan.

Ayam kampung mempunyai warna beraneka ragam, mulai dari hitam, putih kekuning-kuningan, coklat, coklat merah tua dan kombinasi dari warna tersebut. Badan relative kecil, ayam jantan beratnya 1,9 kg dan betina kurang dari 1,9 kg dan produksi telur rata-rata 60 butir per tahun (Rasyaf, 2004).

## **2.2 Karakteristik Kualitatif Ayam Kampung**

Karakteristik kualitatif adalah suatu sifat pada individu yang diklasifikasikan kedalam satu dari dua kelompok atau lebih dan pengelompokan itu berbeda jelas sama lain. Hal ini karena sifat kualitatif memiliki perbedaan yang jelas, menjadi kelompok yang terputus, dipengaruhi oleh satu gen tunggal atau satu pasang gen, perbedaan-perbedaan yang terjadi pada sifat ini hampir sepenuhnya ditentukan oleh perbedaan genetika dan perbedaan lingkungan hanya memiliki pengaruh kecil atau tidak ada pengaruhnya terhadap ekspresi sifat tersebut (Warwick *et al.* 1995).

Menurut Mansjoer (1985) beberapa sifat kualitatif penting yang merupakan ciri khas yang dapat sebagai patokan penentu suatu bangsa ayam diantaranya adalah warna bulu, warna kerabang, warna cakar dan bentuk jengger. Mansjoer *dkk.* (1989) menyatakan dengan adanya variasi genetik yang tinggi pada ayam Kampung menunjukkan adanya potensi untuk memperbaiki mutu genetik.

Beberapa sifat kualitatif penting yang merupakan ciri khas yang dapat sebagai patokan penentu suatu bangsa ayam diantaranya adalah warna bulu, warna kerabang, warna cakar dan bentuk jengger (Mansjoer, 1985). Menurut Warwick *et al.* (1990) sifat kualitatif adalah suatu sifat dimana individu-individu dapat diklasifikasikan

dalam satu kelompok atau lebih dan pengelompokan berbeda dengan jelas. Karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang dipakai sebagai patokan untuk menentukan suatu bangsa ayam diantaranya adalah warna bulu, warna cakar/ shank, bentuk jengger, warna kulit badan, dan warna kerabang telur. Kemurniaan suatu bangsa ayam dapat ditentukan dari keseragaman dalam ciri-ciri kegenetikan luar tersebut (Hutt, 1949).

### 2.2.1 Warna bulu

Arbi dkk, (1980) menyatakan bahwa warna bulu pada ayam disebabkan oleh pigmen lypochorm yang mempengaruhi warna kuning dan melanin yang mempengaruhi warna hitam. Kemudian Zein (1990) menambahkan bahwa warna dan tata warna bulu dapat dapat terbentuk disebabkan karna pigmen yang tergolong dalam kelompok melanin. Zat-zat ini terbentuk dari hasil oksidasi asam amino tryrosin. Tubuh hewan memproduksi sendiri sebagai jenis pigmen yang ditentukan oleh gen yang dimiliki. Oleh sebab itu ada beberapa macam warna dan tata warna bulu unggas.

Soeyanto (1981) menyatakan bahwa ayam jantan dan ayam betina umumnya mempunyai corak dan ragam hampir serupa yaitu, warna bulu putih, Zein (1990) mengemukakan bahwa warna bulu ayam yaitu warna putih (putih dominan dan putih resesif) dan warna Columbian yang mana warna bulu pada leher, sayap dan ekornya berwarna hitam atau merah dan lainnya berwarna putih, contoh Columbian Plymouth Rock. Tata warna bulu liar, kombinasi warna ayam hutan hijau dengan hutan merah yaitu warna bulu liar, kombinasi warna hutan hijau dengan ayam hutan merah yaitu warna hitam kecokelatan, hitam kemerah-merahan, hitam kekuning-kuningan, atau kombinasi dari keduanya.



## 2.2. 2 Bentuk Jengger

Jengger untuk berbagai jenis ayam berbeda. Menurut Sarwono (1994) ada jengger berbentuk tunggal (p) bentuknya berdiri tegak pipih dan berbagi-bagi seperti gergaji dan ada pula berbentuk buah kapri (pe; p) bila riginya pendek dan tebal dan berbentuk buah murbei (tebal, pendek, dan tidak bergerigi), bentuk mawar 9 bagian atas jenggernya bentuknya terbelah dua atau tiga). Ada ayam yang jenggernya terbelah dua atau tiga yang acap terkulai disisi. Ada juga ayam yang jenggernya berbentuk 'V', misalnya pada ayam Houdans. Ayam yang bagian atas kepalanya ditumbuhi bulu (bentuk bulu mirip bulu leher) disebut ayam Berkulai atau ayam Gombak, kalau bulu tumbuh didagu disebut ayam berjanggut.

## 2.2.3 Warna Shank

Warna *shank* merupakan penampakan dari adanya beberapa pigmen tertentu pada epidermis dan dermis (Jull, 1951). Warna *shank* ada yang putih/kuning (Id), hitam (id) atau kehijauan (Mansjoer *et al.*, 1989). Warna kuning pada *shank*, pada ayam bangsa Amerika dan bangsa-bangsa yang lain, adalah karena adanya lemak atau pigmen lipokrom (lypochrome) pada lapisan epidermis, sedangkan pigmen hitam atau melanin tidak terdapat pada epidermis dan dermis. *Shank* yang berwarna hitam disebabkan oleh adanya pigmen melanin pada epidermis. *Shank* warna putih, pada beberapa ayam bangsa Inggris muncul karena tidak adanya kedua pigmen tersebut pada epidermis maupun pada dermis. *Shank* biru (cerah dan gelap) pada bangsa ayam kulit putih didapatkan karena adanya pigmen melanin pada dermis, tetapi melanin dan lipokrom tidak terdapat pada epidermis. Adanya pigmen lipokrom pada 8

epidermis dan pigmen melanin pada dermis menyebabkan *shank* warna hijau (Jull, 1951).

#### 2.2.4 Morfologi Bulu

Morfologi bulu ayam Kampung dikelompokkan atas : bulu normal, bulu terbalik (*fuzzle*) dan bulu kapas (*silky*) (FAO, 2012)

#### 2.2.5 Warna Kulit Badan

Warna kulit juga di pengaruhi oleh dua macam pigmen yaitu xanthopyll memberikan warna kuning dan melanin warna gelap pada kulit. Warna kulit putih disebabkan karena adanya pengurangan kadar xonthopill pada darah dan lemak tubuh. Ayam mendapatkan xonthopolyll dari makannya, tetapi kesanggupan untuk menyimpan dalam lapisan epidemis kulit ditentukan oleh gen w yang resesif terhadap gen W. Gen ini menghalangi perletakan xonthopolyll pada lapisan epidemis, tetapi tidak menghalangi penyimpanan pigmen warna kuning. Oleh kerana itu, ayam yang memiliki gen W warna kulitnya putih (Arbi *dkk*, 1980).

#### 2.2.6 Variasi Bentuk Kaki

Variasi bentuk kaki dikelompokkan atas : ayam berkaki normal *polidaktili* (jari kaki berlebih), *Creepers* (ayam berkaki pendek) dan *Dwarf* (ayam kerdil) (FAO, 2012).

Hasil penelitian Desra (2009) variasi bentuk kaki AKB di usaha Peternakan Kinantan Bagombak bahwa variasi bentuk kaki yang dominan yaitu variasi bentuk kaki normal (94,81%) dan ayam berkaki pendek (5,19%), ayam jari kaki berlebih dan ayam kerdil tidak ditemukan di Peternakan Kinantan Bagombak.

### 2.2.7 Warna Paruh

Warna paruh dikelompokkan atas : Kuning/ putih dan Hitam/keabu - abuan

Menurut penelitian Musra (2013) warna paruh pada AKB adalah kuning/putih (82,35%), hitam (17,65%), Sudaryani dkk, (1999) dan Supridjatna (2008) mengemukakan bahwa warna paruh ayam kampung adalah yang putih, hitam, hingga campuran warna tersebut. Bila dibandingkan dengan warna paruh ayam pelung. Sesuai dengan pernyataan Nataamijaya (2005) bahwa warna paruh ayam pelung 100% hitam jantan dan betina 80% berwarna hitam dan putih 20 %

### III. MATERI DAN METODA PENELITIAN

#### 3.1 Materi Penelitian

Pada penelitian ini digunakan sampel sebanyak 260 ekor ayam kampung yang dipelihara oleh masyarakat Kecamatan Duo Koto, yang terdiri dari 200 ekor ayam Kampung betina dan 60 ekor jantan yang sudah dewasa kelamin. Jumlah sampel sesuai dengan rekomendasi FAO (2012) bahwa untuk penelitian karakterisasi sifat kualitatif dibutuhkan jumlah sampel 100-300 ekor (ayam betina) dan 10-30 ekor (ayam jantan). Alat yang digunakan adalah kamera foto untuk membedakan ayam dan untuk melihat karakter sifat kualitatifnya dan perlengkapan alat tulis untuk mencatat hasil penelitian

Tabel 1. Lokasi Penelitian, Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel.

NO.	Nagari	Jorong	Jumlah Ayam (Ekor)	Sampel		Jumlah Sampel (Ekor)
				Betina	Jantan	
1	Cubadak (13 jorong)	Tanah Putih Bandar Padang Pembangunan	632	52	16	68
		Bandar mas	598	50	15	65
		Bandar mas	316	27	8	35
2	Simpang Tonang (8 jorong)	Sepakat	380	32	9	41
		Tanjung Mas	205	17	5	22
		Perdamaian	269	22	7	29
<b>Jumlah</b>			<b>2400</b>	<b>200</b>	<b>60</b>	<b>260</b>

Sumber :Badan Pusat Statistik, 2012.

### **3.2 Metoda Penelitian**

Metoda penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan melakukan pengamatan secara langsung. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang dilakukan pada peternak ayam kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung sifat-sifat kualitatif ayam Kampung dan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan). Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman (2012). Kecamatan Duo Koto memiliki dua Nagari dengan total 21 Jorong. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan sampel per nagari terlebih dahulu. Penetapan Nagari dilakukan dengan metoda *purposive* dengan kriteria jumlah populasi ayam kampung terbanyak. Dari setiap Nagari diambil 3 jorong dengan mempertimbangkan jumlah populasi ayam terbanyak yaitu di nagari Cubadak dipilih jorong Tanah Putih, Bandar Padang Pembangunan dan Bandar Mas. Di Nagari Simpang Tonang dipilih Jorong Sepakat, Tanjung Mas dan Perdamaian. Sampel diambil dengan kriteria rumah tangga pemelihara ayam kampung berkisar antara 2-3 ekor betina dan 1 ekor jantan.

### **3.3 Peubah Yang Di Amati**

Variabel yang di amati pada penelitian ini adalah:

#### **1. Morfologi Bulu**

Morfologi bulu ayam Kampung dikelompokkan atas : bulu normal, bulu terbalik (*fuzzle*) dan bulu kapas (*silky*) (FAO, 2012).

## 2. Distribusi Bulu

Distribusi bulu dikelompokkan atas : ayam berbulu normal, *naked neck* (ayam tanpa bulu leher) dan ayam berbulu di kaki (FAO, 2012).

## 3. Warna bulu

Menurut Crawford (1990), warna bulu ayam pada dasarnya dapat dibedakan atas warna hitam, biru, merah, kuning dan putih.

## 4. Warna Paruh

a. Kuning/ putih= Warna paruh ayam berwarna kuning/putih.

b. Hitam= Warna paruh ayam berwarna kehitam-hitaman atau keabu-abuan.

## 5. Bentuk Jengger (Hutt,1949)

a. Pea (P\_) = berbentuk ercis (bulu riginya pendek dan tebal).

b. Tunggal = bentuknya berdiri tegak, pipih dan terbagi-bagi seperti gergaji.

c. Walnut (W\_) = tebal,pendek dan tidak bergerigi sama sekali.

d. Rose (R\_) = bagian atas jengger berbentuk terbelah dua atau tiga.

## 6. Warna Kulit Badan

Warna kulit badan dikelompokkan atas : ayam berkulit putih, kuning, biru dan kehitam-hitaman (FAO,2012).

## 7. Variasi Bentuk Kaki

Variasi bentuk kaki dikelompokkan atas : ayam berkaki normal, *polidaktili* (jari kaki berlebih), *Creepers* (ayam berkaki pendek) dan *Dwarf* (ayam kerdil) (FAO, 2012).

## 8. Warna kulit kaki/shank

- a. Kuning/putih (Id<sub>1</sub>) = Kulit kaki/shank berwarna kuning atau putih
- b. Hitam (id<sub>2</sub>) = Kulit kaki/shank berwarna hitam/keabu-abuan

### 3.4 Analisis Data

Data sifat kualitatif ayam Kampung yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik deskriptif untuk menghitung persentasenya (Supranto, 1990) :

$$P = \frac{\sum Xi}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

- P = Jumlah persentase  
Xi = Nilai pengamatan ke- i  
n = Jumlah sampe

### 3.5 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Cubadak dan Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman mulai tanggal 7 Oktober sampai dengan 6 November Tahun 2014.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Kondisi Wilayah Penelitian

Kecamatan DuoKoto merupakan salah satu dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman terletak pada 00°29' Lintang Utara. Luas Kecamatan Duo Koto adalah 360,63 km<sup>2</sup>. Kecamatan Duo Koto terdiri dari 2 Nagari yaitu:

(Kantor Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Pasaman, 2014)

1. Nagari Cubadak terdiri dari 13 Jorong yaitu: Bandar Mas, Harapan Rakyat, Tanah putih, Air Mancur, Huli Pasaman, Tiga Muara, Sentosa, Batang Tuhur, Pembangunan, Bandar Padang Pembangunan, Sungai Jenih, Sinuangon, Sungai beremas.
2. Nagari Simpang Tonang terdiri dari 8 Jorong yaitu: Kalabu, Tanjung Mas, Tonang Raya, Setia, Purnama, Sepakat, Air Dingin, Perdamaian.

Berdasarkan data Kantor Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman tahun 2013, batas-batas wilayah Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kabupaten Mandaling Natal, Propinsi Sumatra Utara, Kecamatan Rao dan Rao Selatan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panti Padang Geluhur.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.



## 4.2 Warna bulu Ayam Kampung

Hasil pengamatan terhadap sifat-sifat kualitatif warna bulu ayam kampung secara terperinci disajikan pada Lampiran 1 dan ditabulasikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sifat Kualitatif Morfologi Bulu, Distribusi Bulu, Warna Bulu Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

No	Karakteristik	Genotip (Fenotip)	Jumlah betina (ekor)	Persentase (%)	Jumlah Jantan (ekor)	Persentase (%)
1	Morfologi Bulu	Bulu Normal	200	100	60	100
		Bulu Terbalik	-	-	-	-
		Bulu Kapas	-	-	-	-
2	Distribusi Bulu	Berbulu Normal	200	100	60	100
		Ayam tanpa Bulu Leher	-	-	-	-
		Ayam Berbulu Di Kaki	-	-	-	-
3	Warna Bulu	I- (Putih)	15	7.5	-	-
		Ii (Berwarna)	185	92.5	60	100

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa ayam Kampung betina dan jantan di Kecamatan Duo Koto memiliki morfologi bulu normal (100%). Ayam bulu terbalik dan bulu kapas tidak ada.

Bila dibandingkan dengan penelitian FAO (2012) yang menyatakan bahwa morfologi bulu ayam dikelompokkan atas ayam berbulu normal, bulu terbalik (*fuzzle*) dan bulu kapas (*silky*), maka morfologi bulu ayam Kampung tidak

ditemukan bulu terbalik (*fuzzle*) dan bulu kapas (*silky*), akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini pada ayam Kampung hanya di temukan ayam berbulu normal hal tersebut di karenakan ayam kampung tidak memiliki gen ayam tanpa bulu leher dan ayam berbulu di kaki hal tersebut sesuai dengan Ibe and Nnorom(1999) yang menyatakan bahwa distribusi ayam dipengaruhi faktor genetik. Gen yang mempengaruhi bulu normal (*na*) dan gen yang mempengaruhi bulu terbalik (*fuzzle*) yaitu gen F.



a. Betina

b. Jantan

Gambar.1. Morfologi Bulu Ayam Kampung Normal.(a Betina ,b Jantan )

Distribusi bulu ayam kampung betina dan jantan di Kecamatan Duo Koto memiliki distribusi bulu ayam berbulu normal (100%),ayam tanpa bulu leher dan ayam berbulu di kaki tidak ada. Bila dibandingkan dengan penelitian FAO (2012) yang menyatakan bahwa distribusi bulu dikelompokkan atas ayam berbulu normal, *naked neck* ( ayam tanpa bulu leher ) dan ayam berbulu di kaki. Akan tetati

berdasarkan hasil penelitian ini ayam Kampung hanya di temukan berbulu normal hal tersebut di karenakan ayam Kampung tidak memiliki gen ayam tanpa bulu leher dan ayam berbulu di kaki. Hal tersebut sesuai dengan Ibe and Nnorom (1999) bahwa distribusi bulu ayam di pengaruhi oleh faktor genetik dimana gen ayam tanpa bulu leher (*naked neck*) dan ayam berbulu dikaki tidak terdapat pada ayam Kampung. Gen yang mempengaruhi ayam tanpa bulu leher (*naked neck*) yaitu (Na)



a. Betina

b. Jantan

Gambar 2. Distribusi Bulu Ayam Kampung Normal.(a Betina , b Jantan )

Hutt (1949) menyatakan warna bulu keemasan (s) bersifat resesif terhadap warna hitam dan warna perak (S). Warna putih pada unggas disebabkan karena tidak adanya pigmentasi pada bulu dan tidak memiliki gen warna (C). Arbi *dkk*, (1980) yang menyatakan bahwa warna bulu ayam yaitu warna putih ada dua macam: putih ( putih dominan dan resesif ), warna putih itu ada tata warna colombian yang man ayam ini *feather* pada leher, sayap dan ekor berwarna hitam/ merah, sedangkan

bagian yang lainnya berwarna putih. Warna bulu hitam semuanya adalah karena gen E yang terdapat kromosom autosom yang dominan terhadap gen e, pembatas warna hitam, Disamping itu harus ada gen C, sehingga produksi pigmen hitam terjadi, gen C dominan terhadap gen c.

Warna bulu ayam Kampung betina di Kecamatan Duo Koto memiliki Warna bulu putih (7,5%) dan berwarna (92,5%).Jantan memiliki warna putih tidak ada, Berwarna (100%). Hasil Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Putri (2014) ayam berwarna putih (14,5%) dan berwarna sebanyak (85,5%).

Somes (1988) menyatakan bahwa sifat inhibitor merupakan sifat dominan tidak lengkap pada heterozigot (Ii) yang ditunjukkan oleh adanya spot dan garis pada bagian bulu ayam saat mulai dewasa. Gen dominan hitam dalam keadaan homozigot menghalangi produksi pigmen hitam dan mengurangi pigmen merah pada bulu.



a. Putih

b. Berwarna

c. Berwarna

Gambar 5. Warna Bulu Ayam Kampung Betina dan Jantan( a Putih, b dan c Berwarna)

### 4.3 Warna Paruh Ayam Kampung

Hasil pengamatan dari sifat-sifat kualitatif warna paruh ayam Kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sifat Kualitatif Warna Paruh Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

No	Fenotip (Genotip)	Betina (ekor)	Persentase (%)	Jantan (ekor)	Persentase (%)
1	Kuning/putih(Id_)	110	55	38	63.3
2	Hitam(idid)	90	45	22	36.6
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa ayam kampung betina di Kecamatan Duo Koto memiliki warna paruh Kuning/Putih sebanyak (55%), dan warna hitam sebanyak (45%). Jantan memiliki Kuning/putih sebanyak (63,3%) dan warna Hitam (36,6%). Sudaryani *dkk*, (1999) dan Supridjatna (2008) mengemukakan bahwa warna paruh ayam kampung adalah yang putih, hitam, hingga campuran warna tersebut. Bila dibandingkan dengan warna paruh ayam pelung. Sesuai dengan pernyataan Nataamijaya (2005) bahwa warna paruh ayam pelung 100% hitam jantan dan betina 80% berwarna hitam dan putih 20%.

di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil pengamatan terhadap sifat-sifat kualitatif bentuk jengger ayam kampung

#### 4.5 Bentuk Jengger

Gambar 7. Warna paruh ayam kampung jantan ( a Kuning/putih, b Hitam)

a. Kuning/putih

b. Hitam



Gambar 6. Warna Paruh Ayam Kampung Betina ( a Hitam , b Kuning/putih)

a. Hitam

b. Kuning/putih



Tabel 4. Sifat Kualitatif bentuk Jengger Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

No	Fenotip (Genotip)	Betina (ekor)	Persentase (%)	Jantan (ekor)	Persentase (%)
1	Pea(P_rr)	99	49.5	3	5
2	Tunggal(pprr)	62	31	34	56.6
3	Walnut(P_R)	39	19,5	2	3.3
4	Rose(ppR_)	0	0	21	35.0
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa ayam kampung betina di kecamatan Duo Koto memiliki bentuk jengger pea (49,5%), tunggal (31%), dan Walnut (19,5%). Jantan memiliki bentuk Jengger Pea (5%), tunggal (56,6%), walnut (3,3%), dan rose (35%). Tingginya persentase bentuk jengger pea karena ayam kampung diduga terjadi persilangan dengan ayam ras. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2014) pea sebanyak (55%), tunggul (21,5%), walnut (22%) dan rose (1,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Mansjoer (1985) dan Nishida *et al.* (1980) yang menyatakan bahwa jengger berbentuk pea banyak dimiliki oleh ayam Kampung. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sartika *et.al* (2008) yang menyatakan bahwa persentase fenotipe bentuk jengger tunggal pada ayam Kampung relatif lebih tinggi yaitu (57,76%) di banding dengan bentuk jengger pea (46,24%).

Jengger ayam jantan lebih tinggi dari ayam betina. Ayam jantan memiliki bentuk jengger tunggal (single comb) yaitu 56,6%. Hasil pengamatan sama dengan laporan Hutt (1949) bahwa ayam Kampung pada awalnya memiliki bentuk jengger tunggal (p), seperti yang dimiliki oleh ayam hutan merah



a. Pea

b. Tunggai

c. Walnut

Gambar 8. Bentuk Jengger Ayam Kampung Betina( a Pea, b Tunggai, c Walnut)



a. Pea

b. Tunggai



c. Walnut

d. Rose

Gambar 9. Bentuk Jengger Ayam Kampung Jantan( a Pea, b Tunggai, c Walnut, d Rose)



#### 4.6 Warna Kulit Badan Ayam Kampung

Hasil pengamatan dari sifat-sifat kualitatif warna kulit badan ayam kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sifat Kualitatif Warna Kulit Badan Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

No	Fenotip (Genotip)	Betina (ekor)	Persentase (%)	Jantan (ekor)	Persentase (%)
1	Kuning/Putih(Id <sub>1</sub> )	193	96.5	55	91.7
2	Hitam(idid)	7	3.5	5	8.3
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 5 dapat dilihat warna kulit badan ayam Kampung betina di kecamatan Duo Koto memiliki warna yaitu: putih (96,5%), dan hitam sebanyak (3,5%). Dan jantan memiliki warna putih (91,7%), dan hitam (8,3%). Hasil penelitian Mansjoer dkk. (1989) menyatakan bahwa warna kulit ayam kampung yaitu kuning/putih banyak ditemui di daerah-daerah di Indonesia walaupun ada warna hitam hanya sedikit ditemui, sedangkan hasil penelitian Putri (2014) warna kuning/putih sebanyak (95%) dan warna hitam sebanyak (5%). Hasil penelitian Mansjoer dkk. (1989) menyatakan bahwa warna kulit badan ayam kampung yaitu kuning/putih (Id<sub>1</sub>) banyak ditemukan di daerah-daerah di Indonesia walaupun ada warna hitam hanya sedikit ditemui.

Warna kulit juga dipengaruhi oleh dua macam pigmen yaitu Xanthopyll memberikan kuning dan Melanin warna gelap pada kulit. Warna kulit putih disebabkan karena adanya pengurangan kadar Xanthopyll pada darah dan lemak tubuh. Ayam mendapatkan Xanthopyll dari makanannya dalam lapisan epidermis kulit

ditentukan oleh gen  $w$  yang resesif terhadap gen  $W$ . Gen  $W$  ini menghalangi penyimpanan pigmen warna kuning. Karena itu ayam yang memiliki  $W$  warna kulitnya putih (Arbi dkk, 1980).



a. Kuning/putih

b. Hitam

Gambar 10. Warna Kulit Badan Ayam Kampung Betina( a Kuning/putih, b Hitam)



a. Kuning/putih

b. Hitam

Gambar 11. Warna Kulit Badan Ayam Kampung Jantan( a Kuning/putih, b Hitam)

#### 4.7 Variasi Bentuk Kaki Ayam Kampung

Hasil pengamatan dari sifat-sifat kualitatif variasi bentuk kaki ayam kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sifat Kualitatif Variasi Bentuk Kaki Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman

No	Fenotip	Betina (ekor)	Persentase (%)	Jantan (ekor)	Persentase (%)
1	Kaki Normal	200	100	60	100
	<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 6 dapat dilihat variasi bentuk kaki ayam kampung di Kecamatan Duo Koto adalah berkaki normal sebanyak (100%), ayam jari berlebih, ayam berkaki pendek dan ayam kerdil tidak ada. Bila dibandingkan dengan FAO (2012) variasi bentuk kaki dikelompokkan atas ayam berkaki normal, *polidaktili* (jari kaki berlebih), *creeper* (ayam berkaki pendek), dan *dwarf* (ayam kerdil).



a. Jantan

b. Betina

Gambar 12. Variasi Bentuk Kaki Normal( a Jantan, b Betina)

#### 4.8 Warna Shank Ayam Kampung

Hasil pengamatan dari sifat-sifat kualitatif warna shank ayam kampung di Kecamatan Duo Koto Kabupate Pasaman dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sifat Kualitatif Ayam Kampung Warna Shank Ayam Kampung Betina dan Jantan di Kecamatan Duo Koto Kapupaten Pasaman.

No	Fenotip (Genotip)	Betina(ekor)	Persentase (%)	Jantan (ekor)	Persentase (%)
1	Kuning/Putih(Id <sub>1</sub> )	140	70	45	75
2	Hitam(idid)	60	30	15	25
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari tabel 7 dapat di lihat warna shank ayam kampung di Kecamatan Duo Koto memiliki warna shank kuning/putih sebanyak (70%) dan hitam/abu-abu sebanyak (30%). Jantan memiliki warna shank Kuning/putih (75%), dan Hitam (25%). Tingginya persentase kulit kaki kuning/putih karena ayam kampung diduga telah mengalami persilangan dengan ayam ras, disamping itu dipengaruhi oleh pigmen xanthopyll. Hal ini hampir sama dengan penelitian Putri (2009) yang menyatakan bahwa warna shank ayam kampung warna kuning/putih sebanyak (82,5%) dan berwarna hitam/abu-abu sebanyak (17,5%).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Mansjoer (1985), Mulyono dan Pangestu (1996), Arlina dan Afriani (2003) dan Yulisa (2009) yang mendapatkan warna kulit/shank ayam kampung yang dominan adalah kuning/putih. Hal ini berbeda dengan penelitian Sartika *et.al* (2008) yang menyatakan bahwa warna shank ayam kampung yang dominan berwarna hitam/abu-abu yaitu (72,21%) dan berwarna kuning/putih 27,79%.

Menurut Jull (1978) adanya warna kaki disebabkan oleh pigmen-pigmen tertentu. Kaki yang berwarna kuning disebabkan pigmen melanin tidak terdapat didalam epidermis maupun dermisnya. Kulit kaki hitam karena adanya pigmen melanin pada epidermisnya.

Samra (2002) melaporkan, pada peternak intensif warna shank kuning/putih sebanyak (93%), dan warna kulit kaki hitam/abu-abu (7%). Ayam yang kulit kaki biru mempunyai melanin pada lapisan kulit dermis, tetapi melanin sangat kurang pada lapisan kulit epidermis, sehingga warna hitam yang ditembulkan oleh melanin ditutupi oleh lapisan kulit luar epidermis (Hutt,1949). Namun sesuai dengan laporan Nishida *et.al.* (1980) dan Mansjoer menyatakan bahwa, pada mulanya ayam kampung mempunyai warna shank hitam/abu-abu (idid), namun banyak warna kulit kakikuning/putih pada ayam kampung sekarang karena diduga telah terjadi persilangan dengan ayam bangsa unggul (ayam ras).

Arbi *dkk.*,(1980) menyatakan ada dua macam pigmen yang mempengaruhi warna kulit yaitu pigmen *xanthopyll (carotinoid)* dan melanin.*Xanthopyll* memberikan warna gelap.Beberapa dari melanin, pigmen *xanthopyll* tidak dapat dibuang sendiri oleh ayam tetapi banyak terdapat pada bahan makanan terutama hijau-hijauan.Warna kulit kaki yang hitam disebabkan warna kulit putih yang dipengaruhi oleh adanya melanin pada lapisan kulit epidermal. Warna kulit putih dan kuning terutama karena kurangnya kadar melanin pada lapisan dermis, yang disebabkan oleh aksi gen lain yang bersifat menolak. Ayam yang berkulit kaki biru mempunyai melanin pada lapisan kulit dermis, tetapi melanin sangat kurang pada

lapisan kulit epidermis, sehingga warna hitam yang ditimbulkan oleh melanin ditutupi oleh lapisan kulit luar epidermis (Hutt, 1949).



a. Kuning/putih

b. Hitam/abu-abu

Gambar 13. Warna Shank Ayam Kampung Betina( a Kuning/putih, b Hitam/abu-abu)



a. Kuning/putih

b. Hitam/ abu-abu

Gambar 14. Warna Shank Ayam Kampung Jantan( a Kuning/putih, b Hitam/abu-abu)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ayam Kampung di Kecamatan Duo Koto memiliki morfologi bulu normal, distribusi bulu normal. Warna bulu ayam Kampung jantan dan betina paling banyak ditemukan berwarna.
2. Warna paruh ayam Kampung yang paling banyak ditemukan warna kuning/putih, warna kulit badan kuning/putih, bentuk jengger pea pada betina dan tunggal pada ayam jantan, variasi bentuk kaki normal dan warna shank kuning/putih

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dimana karakteristik kualitatif ayam kampung betina dan jantan masih bervariasi, disarankan melakukan penelitian lanjutan untuk melihat produktifitas dari masing-masing ciri sehingga dapat ditentukan kemana arah pengembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, A., A. Syamsuddin, D. Harahap, M. H. Abbas, dan D. Tami. 1980. Ilmu Ternak Unggas. Diklat Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arlina, F dan T. Afriani. 2003. Karakteristik Genetic Eksternal dan morfologi ayam kampung. Jurnal Peternakan dan Lingkungan Vol 1 Ed 2 Hal : 1-5
- Badan Pusat Statistik. 2012. Duo Koto Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pasaman.
- Crawford, R.D. 1990. Origin and History of Poultry Species. In : R.D. Crawford (Ed.). Poultry Breeding and Genetics. Elsevier., Amsterdam. pp. 935.
- Desra, M. H., 2009. Karakteristik Genetik Eksternal Ayam Kokok Balenggek Pada Usaha Peternakan Kinantan Bagombak. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- FAO. 2012. Phenotypic Characterization of Animal Genetic Resources. FAO Animal Production and Health Paper No.11. Rome.
- Hutt, T. B. 1949. Genetics of the fowl. Hill Book Company, Inc., New York.
- Ibe S. N, Nnorom, U. F (1999). Influence of naked neck dan frizzle genes on early growth of chickens in a tropical environment. Proc. 26 NSAP Ann. Conf. 21-25 Marc. Unilorin, Ilorin Nig. K. Josep *et al* (eds) pp 296-295.
- Jull, M. A. 1951. Poultry Disease. 3rd Ed. Mc Graw-Hill Book Company, Inc., New York.
- Jull, M.A. 1978. Poultry Husbandry. 3<sup>rd</sup> Ed. McGraw-Hill Publishing Co., Ltd, New Delhi.
- Krista., dan Harianto.B. 2010. Beternak dan Bisnis Ayam Kampung, Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Mansjoer, S.S. 1985. Pengkajian sifat-sifat produksi ayam Kampung serta persilangannya dengan ayam Rhode Island Red. Disertai. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas. Institute Pertanian Bogor, Bogor.
- Minkema, D. 1987. Dasar Genetik dalam Pembudidayaan Ternak. Bharatara Karya Aksara, Jakarta.



- Mulyono, R. H dan B. Pangestu. 1996. Analisis statistic dan ukuran-ukuran tubuh dan analisis karakter genetic eksternal pada ayam kampung, ayam pelung dan ayam kedu. Laporan penelitian. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nataamijaya, A. G. 2005. Karakteristik penampilan warna bulu, kulit, sisik, kaki, dan paruh Ayam Pelung di Garut dan Ayam Sentul di Ciamis. Buletin Plasma Nutfah Vol. II No. I. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Nishida, T., K. Kondo, S.S Mansjoer dan H. Martojo. 1980. Morphological and genetical studies in Indonesia native fowl. The origin and phylogeny of Indonesia native livestock. Res. Report 1:47-70.
- 
- \_\_\_\_\_ .1982. Morphological and genetical studies on the Indonesia Native Livestock (Part 111). 73-83.
- Putri, W. P. 2014. Karakteristik kualitatif ayam kampung betina. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Rasyaf, M. 2004 . Beternak Ayam Kampung , cet. Ke 28 Penerbit Penebar Swadaya Jakarta.
- Sartika, T.T.K. Wati. HS. Iman Rahayu dan S, Iskandar. 2008. Perbandingan Genetik Eksternal Ayam Wareng dan Ayam Kampung yang Dilihat dari Laju Introgensi dan Varibilitas Genetik. JITV Vol.13 No 4.th. 2008 Hal 279-287.
- Sarwono, B. 1995. Ragam Ayam Pemeliharaan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Samra, A 2002. Sifat-sifat kualitatif ayam kampung. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Somes, Jr. R. G. 1988. International registry of poultry genetic stocks. Strors Agric. Exp. Sta. Bull. Pp. 476.
- Sudaryani, T dan H. Santosa. 1999. Pembibitan Ayam Buras. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soeyanto, T. 1981 Intensifikasi Peternakan. Yudistira, Jakarta.
- Suharno, B .1996 . Agribisnis Ayam Buras. Penebar Swadaja, Jakarta.
- Supranto, J. M. A. 1990., Pengantar Matriks.: PT. Bineka Cipta, Jakarta.
- Suprijatna. 2008. Ayam Buras Krosing Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Warwick, E. J. J. M. Astuti, W. Hardjosubroto. 1995. *Pemuliaan Ternak*, Cet. 4. Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Yulisa, E. 2009. *Penampilan Sifat Kualitatif Ayam Kampung di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi. Fakultas Universitas Andalas, Padang.
- Zein, R. 1990. *Pengantar Ilmu Pemuliaan Ternak Unggas*. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.

**Lampiran 1. Perhitungan Sifat Kualitatif Morfologi Bulu, Distribusi Bulu, Pola Warna Bulu, Warna Bulu Ayam Kampung (Jantan dan Betina) di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman**

**1. Morfologi Bulu**

- Bulu Normal sebanyak 260 ekor

$$P = \frac{260}{260} \times 100\% = 100\%$$

- Bulu terbalik dan Bulu Kapas tidak ada

**2. Distribusi Bulu**

- Ayam Berbulu Normal sebanyak 260 ekor

$$P = \frac{260}{260} \times 100\% = 100\%$$

- Ayam Tanpa Bulu Leher (*Naked Neck*) dan Ayam Berbulu di Kaki tidak ada

**3. Warna Bulu**

**a. Betina**

- Putih sebanyak 15 ekor

$$P = \frac{15}{200} \times 100\% = 7.5\%$$

- Berwarna sebanyak 185 ekor

$$P = \frac{185}{200} \times 100\% = 92.5\%$$

**b. Jantan**

- Putih tidak ada

- Berwarna sebanyak 60 ekor

$$P = \frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$$

**Lampiran 2. Perhitungan Sifat Kualitatif Warna Paruh Ayam Kampung  
(Jantan dan Betina) di Kecamatan Duo Koto Kabupaten  
Pasaman**

**4. Warna Paruh**

a. Betina

Kuning / Putih sebanyak 110 ekor

$$P = \frac{110}{200} \times 100\% = 55\%$$

Hitam sebanyak 90 ekor

$$P = \frac{90}{200} \times 100\% = 45\%$$

b. Jantan

Kuning / Putih sebanyak 38 ekor

$$P = \frac{38}{60} \times 100\% = 63,3\%$$

Hitam sebanyak 22 ekor

$$P = \frac{22}{60} \times 100\% = 36,6\%$$

**Lampiran 3. Perhitungan Sifat Kualitatif Bentuk Jengger Ayam Kampung  
(Jantan dan Betina) di Kecamatan Duo Koto Kabupaten  
Pasaman**

**5. Bentuk Jengger**

a. Betina

Pea sebanyak 99 ekor

$$P = \frac{99}{200} \times 100\% = 49,5\%$$

Tunggal sebanyak 62 ekor

$$P = \frac{62}{200} \times 100\% = 31\%$$

Walnut sebanyak 39 ekor

$$P = \frac{39}{200} \times 100\% = 19,5\%$$

Rose tidak ada

b. Jantan

Pea sebanyak 3 ekor

$$P = \frac{3}{60} \times 100\% = 5\%$$

Tunggal sebanyak 34 ekor

$$P = \frac{34}{60} \times 100\% = 56,6\%$$

Walnut sebanyak 2 ekor

$$P = \frac{2}{60} \times 100\% = 3,3\%$$

Rose sebanyak 21 ekor

$$P = \frac{21}{60} \times 100\% = 35\%$$

**Lampiran 4. Perhitungan Sifat Kualitatif Warna Kulit Badan Ayam  
Kampung (Jantan dan Betina) di Kecamatan Duo Koto  
Kabupaten Pasaman**

**6. Warna Kulit Badan**

a. Betina

Kuning / Putih sebanyak 193 ekor

$$P = \frac{193}{200} \times 100\% = 96.5\%$$

Hitam sebanyak 7 ekor

$$P = \frac{7}{200} \times 100\% = 3.5\%$$

b. Jantan

Kuning / Putih sebanyak 55 ekor

$$P = \frac{55}{60} \times 100\% = 91.7\%$$

Hitam sebanyak 5 ekor

$$P = \frac{5}{60} \times 100\% = 8.3\%$$

**Lampiran 5. Perhitungan Sifat Kualitatif Variasi Bentuk Kaki Ayam Kampung (Jantan dan Betina) di Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman**

**7. Variasi Bentuk Badan**

a. Berkaki Normal

Normal sebanyak 200 ekor

$$P = \frac{200}{200} \times 100\% = 100\%$$

Jari kaki berlebih, ayam berkaki pendek dan ayam kerdil tidak ada

b. Jantan

Normal sebanyak 60 ekor

$$= \frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$$

Jari kaki berlebih, ayam berkaki pendek dan ayam kerdil tidak ada

**Lampiran 6. Perhitungan Sifat Kualitatif Warna Shank Ayam Kampung  
(Jantan dan Betina) di Kecamatan Duo Koto Kabupaten  
Pasaman**

**8. Warna Shank**

a. Betina

Kuning / Putih sebanyak 140 ekor

$$P = \frac{140}{200} \times 100\% = 70\%$$

Hitam atau Abu-Abu sebanyak 60 ekor

$$P = \frac{60}{200} \times 100\% = 30\%$$

b. Jantan

Kuning / Putih sebanyak 45 ekor

$$P = \frac{45}{60} \times 100\% = 75\%$$

Hitam atau Abu-Abu sebanyak 15 ekor

$$P = \frac{15}{60} \times 100\% = 25\%$$